



**MAKNA RITUS *TAPOUEN ANAH* DARI MASYARAKAT SUKU  
*LAEMFAUN* DALAM PERBANDINGAN DENGAN TEOLOGI SAKRAMEN  
PEMBAPTISAN DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA  
KATOLIK**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh:**

**AGUSTINUS AFU**

**NIRM: 19.07.54.0579.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada  
15 Mei 2023

Mengesahkan

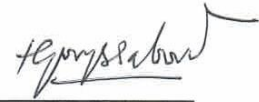
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO  
Direktur Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinrad Buru

**DEWAN PENGUJI**

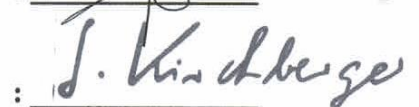
1. MODERATOR : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. :



2. PENGUJI I : Andreas Tefa Sa'u, Lic.



3. PENGUJI II : Dr. Georg Kirchberger



4. PENGUJI III : Dr. Puplius Meinrad Buru



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Agustinus Afu

NIM : 19.857


menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah tesis berjudul: **MAKNA RITUS TAPOUEN ANAH DARI MASYARAKAT SUKU LAEMFAUN DALAM PERBANDINGAN DENGAN TEOLOGI SAKRAMEN PEMBAPTISAN DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA KATOLIK** ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam Tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 15 Mei 2023

Yang menyatakan

  
Agustinus Afu

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Agustinus Afu

NIM : 19.857

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul:

**Makna Ritus *Tapouen Anah* Dari Masyarakat Suku *Laemfaun* Dalam Perbandingan Dengan Teologi Sakramen Pembaptisan Dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Katolik,**

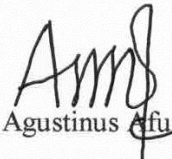
Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2023

Yang menyatakan

  
Agustinus Afu

## KATA PENGANTAR

Salah satu bentuk kekayaan bumi Nusantara, selain alamnya yang indah dan subur ada juga kebudayaan atau tradisinya. Kekayaan tradisi tersebut tidak lain merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan keberadaannya. Tradisi yang diwariskan tersebut bukanlah warisan mati, melainkan memiliki seperangkat nilai hidup yang sangat membantu perkembangan masyarakat. Kesadaran untuk memahami, menghayati dan menjadikan nilai-nilai dalam tradisi tersebut sebagai suatu pegangan hidup merupakan salah satu kebutuhan mendesak yang harus segera ditanggapi oleh orang-orang zaman sekarang. Langkah tersebut harus segera diambil sebagai salah satu usaha untuk mengatasi hanyutnya tradisi atau kebudayaan lokal oleh kebudayaan dan gaya hidup modern yang terus berkembang dan semakin menjadi-jadi. Masyarakat suku Laemfaun, memiliki panggilan dan tuntutan moral yang sama dalam menjaga kelestarian tradisi atau adat istiadatnya. Masyarakat suku Laemfaun sebagaimana masyarakat adat suku lain, juga memiliki keanekaragaman. Berbagai tradisi telah menanamkan banyak nilai dan falsafah hidup yang turut mengatur pola hidup masyarakat Laemfaun sendiri, baik itu dalam berelasi dengan keluarga, masyarakat atau pun ketika berhadapan dengan masyarakat dari kebudayaan lain. Berbagai tradisi yang ada membuat masyarakat suku Laemfaun tidak bisa mengatur pola hidup dan tingkah lakunya sesuka hati. Masyarakat Laemfaun adalah masyarakat yang beradat atau bertradisi. Kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari tradisi yang telah bertahun-tahun diwariskan oleh nenek moyang mereka. Sampai sekarang masyarakat suku Laemfaun masih memegang kuat adat atau tradisinya walaupun harus terus berjuang melawan berbagai pengaruh budaya modern, yang perlahan-lahan mengikis, memudahkan bahkan menghilangkan eksistensi dari berbagai tradisi yang ada. Salah satu kebudayaan atau tradisi yang telah diwariskan oleh para leluhur masyarakat suku Laemfaun ialah tradisi atau ritus *Tapouen Anah*.

Ritus ini merupakan ritus inisiasi dalam masyarakat suku Laemfaun dan merupakan upacara peralihan saat kelahiran yang menegaskan kedatangan seorang

bayi dan diterima sebagai bagian dari komunitas, keluarga, suku dan masyarakat. Ritus ini juga merupakan kewajiban bagi setiap bayi yang baru dilahirkan dan tinggal di dalam suku dan merupakan pengesahan eksistensi keberadaan seorang individu dalam lingkungan masyarakatnya. Ritus ini merupakan salah satu bagian yang memiliki sama dengan Sakramen Pembaptisan anak-anak dalam Gereja Katolik. Kedua ritus ini merupakan ritus pertama yang dilangsungkan setelah kelahiran bayi. Kedua ritus ini mengafirmasi keberadaan seorang individu sebagai anggota masyarakat dan anggota Gereja. Kedua ritus ini juga merupakan upacara komunal, bukan merupakan upacara individual. Kehadiran anggota Gereja dan anggota masyarakat merupakan bentuk dukungan bagi bayi yang baru dilahirkan untuk bertumbuh secara baik seturut aturan Gereja dan tradisi kebudayaan setempat. Kedua ritus ini dijalankan atas persetujuan kedua orang tua. Sebab orang tua menyadari manfaat dari kedua ritus ini yakni adanya tuntunan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara baik. Selain memiliki sejumlah persamaan, kedua ritus ini memiliki perbedaan yaitu hakikat sakramental dari kedua ritus ini berbeda, pemberi baptisan, pemimpin upacara, materia dan actus serta tempat dan waktu pelaksanaan kedua ritus ini pun berbeda.

Penulis menyadari, bahwa memahami dan mendalami keseluruhan ritus *Tapouen Anah* ini dalam relasinya dengan sakramen pembaptisan dalam ajaran Gereja Katolik bukanlah satu hal yang mudah. Penulis membutuhkan berbagai pihak untuk membantu mengolah seluruh data dan menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, pada tempat yang *pertama* dengan rendah hati penulis haturkan terima kasih dan syukur berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas penyelenggaraan-Nya dalam proses penyelesaian tulisan ini. Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam proses pengerjaan tesis ini. *Kedua*, Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Filsafat Katolik Ledalero yang telah mendukung penulis dengan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga tulisan ini bisa diselesaikan. *Ketiga*, Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada Pater Andreas Tefa Sa'u, Lic. dan Pater Dr. Georg Kirchberger sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh

perhatian dan kesabaran meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Banyak hal yang telah penulis peroleh selama proses bimbingan, tidak saja hal-hal yang sifatnya intelektual tetapi juga pengalaman berharga dari kedua pembimbing. *Keempat*, rasa terima kasih berikutnya dialamatkan kepada Dr. Puplius Meinrad Buru, selaku dosen penguji yang telah memberikan pemahaman kepada penulis dengan sudut pandang untuk mengarahkan tesis ini pada tujuan yang diharapkan. *Kelima*, penulis berterima kasih kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. selaku dosen moderator yang telah membantu melancarkan ujian tesis ini. *Keenam* terima kasih kepada semua pihak teristimewa keluarga besar suku Laemfaun yang dengan cara masing-masing turut melancarkan proses penelitian ini. *Ketujuh*, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang berlimpah kepada Kongregasi Misionaris Hati Terkudus dan Hati Tak Bernoda Maria (msscc) kepada pemimpin dan anggota komunitas yang dengan caranya turut mendukung penulisan ini hingga selesai tesis ini. terima kasih selanjutnya penulis kepada rekan-rekan seperjuangan, Fr. Bene, Fr. Hendrik yang dengan caranya masing-masing turut mendukung penulis ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih mendalam kepada adik-adik frater komunitas msscc Gere yang telah mendukung penulis dengan cara mereka masing-masing demi rampungnya tulisan ini. penulis juga menyampaikan terima kasih mendalam dan istimewa kepada kedua orang tua, Bapak Nikolaus Usfal dan Mama Maria Goreti Deko yang menjadi guru kehidupan penulis yang telah mengajarkan contoh yang baik bagi penulis dalam menyikapi kesulitan dan tantangan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga, Mama Maria Abuk, Kakak Sinta, Kakak Muz, Adik Yan, Adik Nadya yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, berbagai macam kritik dan saran akan penulis terima dengan lapang dada demi pengembangan kajian-kajian berbasis teologi kontekstual di waktu yang akan datang.

Ledalero, 2023

Penulis

## ABSTRAK

Agustinus Afu, *Makna Ritus Tapouen Anah Dari Masyarakat Suku Laemfaun Dalam Perbandingan Dengan Teologi Sakramen Pembaptisan Dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Katolik*. Tesis. Program Studi Magister Teologi-Bidang Konsentrasi Teologi Kontekstual 2023.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: *pertama*, menjelaskan praktik ritus *Tapouen Anah*, *kedua*, menjelaskan makna ritus *Tapouen Anah* dalam perbandingan teologi sakramen pembaptisan. *Ketiga*, menjelaskan titik temu antara ritus *Tapouen Anah* dan teologi sakramen pembaptisan serta implikasi bagi karya pastoral Gereja Katolik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sasaran penelitian adalah masyarakat suku *Laemfaun*. Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu *pertama*, observasi, *kedua*, wawancara pihak-pihak yang telah ditentukan terlebih dahulu. *Ketiga*, studi pustaka, dengan tujuan menemukan sumber yang kuat untuk mendukung penelitian lapangan guna mempertanggungjawabkan secara ilmiah.

Ritus *Tapouen Anah* dapat dikomparasikan maknanya dengan sakramen pembaptisan dalam Gereja Katolik. Ritus *Tapouen Anah* yang dipraktikkan dalam masyarakat suku *Laemfaun* merupakan pintu masuk untuk menjadi anggota suku dan Sakramen Pembaptisan dalam tradisi iman Katolik, merupakan pintu masuk ke dalam Gereja dan diterima sebagai anggota umat Allah. Kedua ritus ini maknanya disejajarkan dalam proses menginisiasi seseorang menjadi anggota baru dalam suku, juga menjadi anggota baru Gereja dalam persekutuan umat Allah.

**Kata kunci:** Masyarakat Suku Laemfaun, Kelahiran Baru, Ritus, Baptis



## ABSTRACT

Agustinus Afu, **The Meaning of the *Tapouen Anah* Rite of the *Laemfaun* Tribe in Comparison with the Theology of the Sacrament of Baptism and Its Implications for the Pastoral Work of the Catholic Church. Thesis. Master of Theology Study Program-Contextual Theology Concentration 2023.**

This research has the following objectives: first, to explain the practice of the *Tapouen Anah* rite, second, to explain the meaning of the *Tapouen Anah* rite in a theological comparison of the sacrament of baptism. Third, explaining the meeting point between the *Tapouen Anah* rite and the theology of the sacrament of baptism and the implications for the pastoral work of the Catholic Church.

The method used in this research is a qualitative approach. The research target is the *Laemfaun* tribe community. The data collection technique contained in this study went through several stages, namely first, observation, second, interviewing parties who had been determined beforehand. Third, literature study, with the aim of finding strong sources to support field research in order to be scientifically accountable.

The *Tapouen Anah* rite can be compared in meaning with the sacrament of baptism in the Catholic Church. The *Tapouen Anah* rite practiced in the *Laemfaun* tribal community is the entrance to becoming a member of the tribe and the Sacrament of Baptism in the tradition of the Catholic faith, is the entrance into the Church and is accepted as a member of God's people. These two rites are aligned in the process of initiating a person to become a new member of the tribe, as well as becoming a new member of the Church in the fellowship of God's people.

**Keywords: Laemfaun Tribe Society, Rite, Baptism, New Birth**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
1.4.1 Bagi IFTK Ledalero .....	6
1.4.2 Bagi Masyarakat Suku <i>Laemfaun</i> Dan Masyarakat Umumnya.....	6
1.4.3 Bagi Gereja .....	7
1.4.4 Bagi Penulis .....	7
1.5 Asumsi Dasar Dan Hipotesis .....	7
1.6 Metodologi Penulisan.....	8
1.6.1 Sumber Data (Subjek dan Lokasi) .....	8
1.6.2 Proses Pengumpulan Data .....	8
1.6.3 Instrumen Pengumpulan data.....	9
1.7 Cakupan Dan Batasan Penulisan .....	9
1.7.1 Batasan Persoalan .....	9
1.7.2 Batasan Penulisan .....	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	9

<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SUKU LAEMFAUN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Keadaan Geografis .....	11
2.2 Keadaan Demografi.....	11
2.3 Sejarah Asal Usul Masyarakat Suku <i>Laemfaun</i> .....	12
2.4 Stratifikasi Sosial-Budaya Masyarakat Suku <i>Laemfaun</i> .....	14
2.4.1 Stratifikasi Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin .....	14
2.4.2 Stratifikasi Sosial Berdasarkan Struktur Adat .....	14
2.5 Sistem Kepercayaan Masyarakat Suku <i>Laemfaun</i> .....	15
2.5.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi .....	15
2.5.2 Kepercayaan Kepada Para Leluhur .....	16
2.5.3 Kepercayaan Terhadap Roh-Roh Halus .....	17
2.5.4 Kepercayaan Terhadap Tempat Yang Sakral .....	18
2.6 Kehidupan Sosial Budaya.....	18
2.6.1 Mitos.....	18
2.6.2 Gotong-Royong.....	19
2.6.3 Adat Istiadat .....	20
2.7 Unsur-Unsur Kebudayaan Masyarakat Suku <i>Laemfaun</i> .....	20
2.7.1 Bahasa .....	20
2.7.2 Mata Pencaharian .....	22
2.7.3 Kesenian .....	23
2.7.3.1 Seni Tenun .....	23
2.7.3.2 Seni Tari .....	24
2.7.3.2.1 <i>Bso'ot</i> .....	24
2.7.3.2.2 <i>Bilut</i> .....	25
2.7.3.2.3 Bonet.....	26
2.7.3.2.4 <i>Luklai</i> (Likurai) .....	27
2.7.4 Seni Musik .....	27
2.7.5 Seni Ukiran Dan Anyaman.....	28
2.7.6 Seni Tato.....	28
2.8 Busana Adat.....	29

2.9 Sistem Keekerabatan.....	30
------------------------------	----

### **BAB III MAKNA RITUS *TAPOUEN ANAH* MASYARAKAT**

<b>SUKU <i>LAEMFAUN</i>.....</b>	<b>31</b>
3.1 Pengantar .....	31
3.2 Pengertian Ritus .....	31
3.2.1 Arti Ritus .....	31
3.2.1.2 Hakikat Dan Tujuan Ritus .....	34
3.2.1.3 Unsur-Unsur Hakiki Sebuah Ritus .....	35
3.3 Pemahaman tentang <i>Tapouen Anah</i> .....	36
3.3.1 Arti <i>Tapouen Anah</i> dan Latar Belakang Dari Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	36
3.3.2 Tempat dan waktu Pelaksanaan Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	38
3.3.3 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	39
3.3.4 Proses Awal Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	40
3.4 Pelaksanaan Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	45
3.4.1 Persiapan Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	45
3.4.2 Perlengkapan-Perlengkapan dalam Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	45
3.4.2.1 Dahan Kusambi .....	46
3.4.2.2 Daun Beringin.....	47
3.4.2.3 Minuman Alkohol dan Sirih Pinang.....	47
3.4.2.4 Hewan Kurban .....	48
3.5 Perayaan Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	49
3.6 Ritus Cukur Rambut ( <i>Eu Nakanafu</i> ).....	52
3.7 Makna Ritus <i>Tapouen Anah</i> .....	54
3.7.1 Aspek Sosio-Religius .....	54
3.7.2 Aspek Sosial-Budaya .....	55
3.8 Kesimpulan.....	55

<b>BAB IV TEOLOGI SAKRAMEN PEMBAPTISAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Pengertian Sakramen Pembaptisan .....	57
4.1.1 Arti Sakramen .....	58
4.1.2 Arti Pembaptisan .....	58
4.2 Ajaran Gereja Katolik Tentang Sakramen Pembaptisan.....	59
4.2.1 Dilahirkan Secara Baru .....	60
4.2.2 Sebagai penghapusan Dosa Asal .....	61
4.2.3 Sebagai Persekutuan Dengan Allah Tritunggal .....	62
4.2.4 Sebagai Pintu Masuk Ke Dalam Gereja .....	62
4.2.5 Sebagai Persekutuan Dengan Kristus.....	63
4.2.6 Sebagai Persekutuan dalam Misteri Paskah Kristus .....	64
4.2.7 Sebagai Meterai Yang Tidak Terhapuskan .....	65
4.2.8 Pembaptisan Menuntut Tanggung Jawab Dalam Beriman .....	66
4.2.9 Pembaptisan Sebagai Penegasan Tanggung Jawab Orang Tua .....	66
4.3 Pemberi dan Penerima Sakramen Pembaptisan.....	67
4.3.1 Pemberi Sakramen Baptis.....	68
4.3.2 Penerima Sakramen Pembaptisan .....	69
4.4 Tanda dan Simbol dalam Perayaan.....	70
4.4.1 Tanda Salib .....	70
4.4.2 Air .....	71
4.4.3 Minyak Krisma .....	73
4.4.4 Kain Atau Pakaian Putih .....	74
4.4.5 Lilin Bernyala .....	75
4.5 Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Perayaan Pembaptisan .....	75
4.5.1 Orang Tua.....	75
4.5.2 Wali Baptis .....	76
4.5.3 Umat Allah.....	77
4.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan .....	78
4.6.1 Tempat Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan.....	78
4.6.2 Waktu Pelaksanaan Sakramen Pembaptisan .....	78

4.7 Kesimpulan .....	80
----------------------	----

**BAB V MAKNA RITUS *TAPOEN ANAH* DARI MASYARAKAT  
SUKU *LAEMFAUN* DALAM PERBANDINGAN DENGAN  
SAKRAMEN PEMBAPTISAN DAN IMPLIKASINYA**

<b>BAGI KARYA PASTORAL GEREJA .....</b>	<b>82</b>
5.1 Pengantar .....	82
5.2 Titik Temu Antara Ritus <i>Tapouen anah</i> Dan Sakramen Pembaptisan Gereja Katolik.....	82
5.2.1 Kelahiran Baru .....	82
5.2.2 Inisiasi Sebagai Anggota Suku Dan Anggota Gereja .....	83
5.2.3 Ungkapan Syukur Atas Kelahiran Baru .....	84
5.2.4 Unsur-Unsur Yang Digunakan .....	86
5.2.5 Unsur Utama Dalam Ritus Inisiasi.....	86
5.3 Perbedaan Antara Ritus <i>Tapouen Anah</i> dan Sakramen Pembaptisan .....	87
5.3.1 Ruang lingkup pelaksanaan upacara <i>Tapouen Anah</i> dan Baptis .....	87
5.3.2 Pemimpin Utama Upacara.....	87
5.3.3 Sumbangan Upacara <i>Tapouen Anah</i> .....	88
5.3.3.1 Dimensi Religiositas Lokal.....	88
5.3.3.2 Makna baru upacara <i>Tapouen Anah</i> .....	89
5.3.3.3 Arti/Makna Sebuah Nama .....	89
5.4 Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja .....	91
5.4.1 Tanggapan Gereja Lokal Terhadap Budaya Setempat .....	91
5.4.2 Bersikap Sintesis Terhadap Budaya.....	93
5.4.3 Berdialog Transformatif .....	94
5.5 Bentuk-Bentuk Karya Pastoral .....	95
5.5.1 Katekese .....	95
5.5.2 Kunjungan Pastoral .....	96

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
6.1 Kesimpulan .....	98
6.2 Rekomendasi.....	100
6.2.1 Bagi Masyarakat Suku <i>Laemfaun</i> .....	100
6.2.2 Bagi Masyarakat Dawan pada Umumnya .....	100
6.2.3 Bagi Pemerintah.....	101
6.2.4 Bagi Tokoh-Tokoh Adat.....	101
6.2.5 Bagi Kaum Muda .....	101
6.2.6 Bagi Agen Pastoral.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>